

**EFEKTIVITAS METODE EDUKASI PANEN KOPI PETIK
MERAH OLEH KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MAI
DI KOTA PAGARALAM**

**Oleh
DEA ANGGRIANI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**EFEKTIVITAS METODE EDUKASI PANEN KOPI PETIK
MERAH OLEH KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MAI
DI KOTA PAGARALAM**

**Oleh
DEA ANGGRIANI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

MOTTO

"Hiduplah di masa sekarang, bukan sepuluh menit lagi apalagi di masa depan"

***Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini
Kupersembahkan Kepada:***

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Marpian dan
ibunda Suartini yang tak pernah lelah
memberikan yang terbaik demi masa depan
gemilang putrimu.***
- ❖ Adik saya Akbar Agustian***
- ❖ Sahabat seperjuangan terima kasih atas waktu
dan dukungannya selama ini***
- ❖ Teman-teman agribisnis 2019***
- ❖ Almamaterku***

RINGKASAN

DEA ANGGRIANI “Efektivitas Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam”. (Dibimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA dan INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam, (2) untuk menganalisis efektivitas metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam dan (3) untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi keputusan petani dalam memilih panen kopi secara petik merah. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Januari 2023 sampai bulan Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi (*phenomenology*). Metode penarikan contoh menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk tujuan pertama dan kedua, sedangkan tujuan ketiga menggunakan metode *Simple Random Sampling* dan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*Observation*)wawancaramendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi langsung kepada narasumber yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data penyajian data menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif Hasil penelitian menunjukkan metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam menggunakan metode langsung yakni ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi dengan pendekatan kelompok besar dilaksanakan 2 bulan 1 kali pertemuan kadang 3 bulan 1 kali pertemuan. Sementara untuk efektivitas metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam adalah kurang efektif karena target yang belum tercapai. Selanjutnya untuk faktor yang melatarbelakangi keputusan petani dalam memilih panen kopi secara petik merah adalah harga jual yang tinggi dan jaminan pasar yang mudah.

SUMMARY

DEA ANGGRIANI "Effectiveness of the Red Picked Coffee Harvesting Educational Method by the MAI Independent Producers Cooperative in Pagaram City". (Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

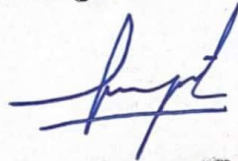
This study aims to (1) analyze the education method of red picking coffee harvest by the MAI Mandiri Producers Cooperative in Pagaram City, (2) to analyze the effectiveness of the red picking coffee harvesting education method by the MAI Mandiri Producers Cooperative in Pagaram City and (3) to analyze the factors which is the background of the farmer's decision to choose the red-picked coffee harvest. This research was conducted in Pagaram City, South Sumatra Province. From January 2023 to March 2023. The research method used is the phenomenology method. The sampling method uses the Purposive Sampling method for the first and second objectives, while the third objective uses the Simple Random Sampling method and the data collection method used in this study is observation (Observation) in-depth interviews (In Depth Interview) and direct documentation to predetermined sources . The data processing method used (data presentation data condensation describes and draws conclusions) and the data analysis used is descriptive-qualitative analysis. The results of the research show that the education method for harvesting red-picked coffee by the MAI Mandiri Producers Cooperative in Pagaram City uses a direct method, namely lectures and followed by discussions with a large group approach are carried out 2 months 1 meeting sometimes 3 months 1 meeting. Meanwhile, the effectiveness of the education method for harvesting red-picked coffee by the MAI Independent Producers Cooperative in Pagaram City is less effective because the target has not been achieved. Furthermore, the factors behind the farmer's decision to choose the red-picked coffee harvest are the high selling prices and easy market guarantees.

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS METODE EDUKASI PANEN KOPI PETIK
MERAH OLEH KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MAI
DI KOTA PAGARALAM

Oleh
Dea Anggriani
412019086

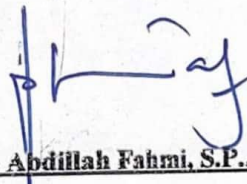
Telah dipertabankan pada ujian 13 April 2023

Pembimbing Utama



(Sisvaberti Afriyatna, SP.,M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Innike Abdillah Fahmi, S.P.,M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Anggriani
Tempat/Tanggal Lahir : Babatan, 21 Januari 2001
NIM : 412019086
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Palembang, 05 April 2023

(Dea Anggriani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho- Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Efektivitas Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama ibu **Sisvaberti Afriyatna S.P.,M.Si** dan pembimbing pendamping **Innike Abdillah Fahmi S.P.,M.Si** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, April 2023

Peneliti

RIWAYAT HIDUP

DEA ANGGRIANI dilahirkan di Lahat pada tanggal 21 Januari 2001, merupakan anak pertama dari ayahanda Marpian dan ibunda Suartini

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2012 di SD N 10 Mulak Ulu, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP N 1 Mulak Ulu, Sekolah Menengah Atas tahun 2018 di SMA Negeri 3 Lahat. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2022 peneliti mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Produsen Mandiri MAI Kota Pagaralam dan pada bulan Agustus sampai Bulan September 2021 peneliti mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-58 di Desa Limbang Jaya 1, kecamatan Tanjung Batu, kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan Januari sampai Februari 2023 peneliti melaksanakan penelitian tentang Efektivitas Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Kopi	20
2.2.2 Konsepsi Koperasi Pertanian	22
2.2.3 Konsepsi Metode Edukasi	23
2.2.4 Konsepsi Karakteristik Petani.....	24
2.2.5 Konsepsi Perubahan Perilaku	26
2.2.6 Konsepsi Efektivitas Metode Edukasi	27
2.3 Model Pendekatan.....	28
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu.....	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Tentang Kopi dan Pemasaran Kopidi Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam.....	36
4.1.2 Identitas Responden	37
4.1.3 Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam.....	42
4.1.4 Efektivitas Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam.....	43
4.1.5 Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Petani Dalam Memilih Panen Kopi Secara Petik Merah	44
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam.....	44
4.2.2 Efektivitas Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaralam	45
4.2.3 Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Petani Dalam Memilih Panen Kopi Secara Petik Merah	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Kopi di Indonesia	2
2. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	14
3. Tingkat Pendidikan Petani Binaan	40
4. Pengalaman Usahatani Petani Binaan.....	41
5. Luas Lahan Petani Binaan	42
6. Target dan Pencapaian Target dari Koperasi	43
7. Petani Yang diwawancarai	44
8. Efektivitas Target dan Pencapaian Target.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Efektivitas Metode Edukasi PanenKopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian	54
2. Identitas Petani Binaan Sebagai Responden	55
3. Target dan Pencapaian Target.....	56
4. Hasil Wawancara Mendalam	57
5. Dokumentasi Penelitian.....	62
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	64

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Salah satu subsektor yang memiliki basis sumberdaya alam adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah tanaman kopi. Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat tinggi atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman. Sudah beberapa abad lamanya tanaman kopi menjadi bahan perdagangan karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat rasanya. Dengan kata lain kopi adalah sebagai penyegar badan dan pikiran. Badan yang lemah dan rasa kantuk dapat hilang setelah minum kopi panas, terlebih orang yang sudah menjadi pencandu kopi, bila tidak minum kopi rasanya akan letih dan tidak dapat berpikir dengan baik (Pudji Rahardjo, 2012).

Indonesia adalah salah satu negara produsen kopi paling besar di dunia. Perkembangan luas areal kopi antara tahun 2017 hingga 2021 secara total cenderung mengalami penurunan luas rata-rata 1,71% per tahun. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan luas areal kopi di semua status perusahaan. Penurunan terbesar pada luas areal kopi yang diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara yang mengalami penurunan rata-rata 2,95% per tahun, sementara terendah pada kopi di lahan Perkebunan Swasta (PBS) yaitu rata-rata turun 0,15% per tahun. Untuk lebih jelas luas areal dan produksi kopi lima tahun terakhir bisa dilihat pada tabel dibawah (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kopi Indonesia 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	899.628	466.493	669,05
2018	907.651	474.037	680,33
2019	896.205	528.222	697,54
2020	895.932	527.803	702,64
2021	896.676	534.357	697,18

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2022

Pada Tabel 1. Dapat dilihat bahwa antara tahun 2017 dan 2018 dilihat dari luas areal mengalami peningkatan demikian juga dengan total produksi juga mengalami peningkatan, kemudian antara tahun 2018-2019 Luas areal mengalami penurunan tetapi produksi yang dihasilkan meningkat, begitu juga luas areal dan produksi tanaman kopi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2020-2021 luas areal dan produksi kopi meningkat. Produksi kopi di Indonesia sebagian besar (59,54%) berada di tiga provinsi yang dikenal sebagai segitiga emas kopi, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, dan Bengkulu (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Di Indonesia ada badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum yaitu koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan demi kepentingan bersama. Peranan koperasi di Indonesia dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerah sekitarnya diharapkan memberikan dampak positif dalam memajukan pemberdayaan para penduduk yang membutuhkan koperasi sebagai fasilitator penunjang aktivitas yang dijalankan. Dalam hal ini beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha terutama di daerah yaitu permodalan, pemasaran dan teknik produksi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan kepada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sehingga dalam hal menjalankan koperasi tersebut, yang harus

dipentingkan adalah kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja dengan efektif dan efisien sesuai dengan prinsip koperasi dan kaidah ekonomi.

Tujuan Koperasi berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peranan koperasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerah sekitarnya diharapkan memberikan dampak positif dalam memajukan pemberdayaan dari para penduduk yang membutuhkan koperasi sebagai fasilitator penunjang aktivitas yang dijalankan. Dalam hal ini beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha terutama di daerah yaitu permodalan, pemasaran dan teknik produksi. Sehingga dari kendala yang ada disamping koperasi diperlukan dalam memberikan penyuluhan mengenai pemasaran maupun teknik produksi yang baik agar produk yang dihasilkan dapat lebih maksimal sehingga memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha yang menjalankannya.

Koperasi sangat berperan penting terhadap peningkatan kualitas dan pemasaran kopi. Koperasi merupakan salah satu produk dari upaya pemerintah dalam perbaikan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga apabila koperasi pada sektor pertanian berfungsi dengan baik, maka akan sangat membantu dalam perbaikan perekonomian nasional. Koperasi sebagai mitra usaha, pemberi pelatihan, fasilitator pemasaran, fasilitator permodalan, dan motivator bagi petani.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi sentra produksi kopi nasional dengan total luas areal kopi tercatat pada tahun 2020 adalah seluas 250.305 hektar yang tersebar di beberapa kabupaten dataran tinggi Sumatera Selatan meliputi OKU Selatan, Empat Lawang, Muara Enim, Lahat dan Kota Pagaralam. Areal kopi Sumatera Selatan umumnya adalah jenis kopi robusta dan terdapat pengembangan baru kopi arabika di beberapa dataran tinggi. Salah satu kabupaten yang telah mengembangkan kopi arabika adalah Kabupaten Muara Enim meliputi wilayah Kecamatan Semende Darat Tengah, dan Semende Darat

Ulu yakni di kawasan Datar Lebar, Tanjung Tiga, Segamit dan Rantau Dadap yang berada pada level ketinggian 1.200-1.500 meter dari permukaan Laut (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Sebagian besar petani kopi di Sumatera Selatan tidak menerapkan pola petik yang tepat yakni petik merah, sehingga kualitas dari biji kopi menjadi rendah. Bukan hanya dari sisi kualitas, tapi juga dari sisi kuantitas yakni adanya jaminan bahwa suplai akan kontinyu. Persoalannya, jika permintaan tinggi terkadang terjadi penurunan kualitas. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian hendaknya dapat memperbaiki sisi hulu ini dengan cara mengedukasi petani. Selain itu, sisi hilir juga diperhatikan seperti keberadaan infrastruktur penunjang untuk membangun industri kopi. Hingga kini Sumatera Selatan belum memiliki pelabuhan laut. Jika ini sudah ada, bisa jadi daerah ini menjadi pelopor untuk industri kopi, seperti yang sudah dilakukan Lampung.

Produktivitas usahatani kopi Sumatera Selatan masih rendah jika dibandingkan daerah lain karena rata-rata per tahun hanya 0,6-0,9 ton per hektare yang seharusnya bisa mencapai 4-5 ton per hektar. Ketua Dewan Kopi Sumatera Selatan Zain Ismed di Palembang, mengatakan, dengan produktivitas yang rendah tersebut maka petani kopi hanya meraup rata-rata pendapatan Rp900.000 per bulan. Lampung saja produktivitas usahatani bisa 2-3 ton per hektare per tahunnya, salah satu penyebabnya karena dari total 263 ribu hektare perkebunan kopi di Sumatera Selatan diketahui sudah banyak yang tua. Pemerintah seharusnya dapat turun tangan membantu petani kopi, seperti memberikan bibit yang unggul dan sesuai dengan kondisi tanah di Sumatera Selatan. Dewan Kopi Sumatra Selatan mencatat ekspor sejauh ini Sumatera Selatan hanya mampu mengekspor 21 ton biji kopi dari 150.000 ton biji kopi kering hasil panen per tahun.

Kota Pagaralam merupakan sentra kopi asal Sumatera Selatan yang sudah merambah pasar internasional. Kopi asal Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan telah meraih pengakuan internasional atas citarasa uniknya dalam ajang kontes kopi dunia AVPA (*Agency for the Valorization of the Agricultural Products*) *Gourmet Product* tahun 2020 di Paris, Prancis. Pagaralam ini merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Sumatera Selatan, agar kopinya dapat

terus bersaing maka harus ada upaya lebih untuk meningkatkan kualitas biji kopi itu sendiri (AEKI, 2016).

Sekitar tahun 1920, bukit-bukit yang ada di Pagaralam mulai ditanami kopi dalam skema tanam paksa. Namun disayangkan walaupun sudah memproduksi satu abad lebih, kopi asal Pagaralam ini sulit menembus pasar ekspor. Dikarenakan petani setempat melakukan pasca panen yang masih asalan mulai dari petik pelangi yakni memetik seluruh buah secara serentak dari yang berwarna merah kuning hijau hingga menjemur biji kopi ditanah atau dijalan beraspal. Sehingga, biji kopinya hanya seharga Rp. 19.000/kg. Berbeda dengan harga kopi petik merah yakni mencapai Rp. 34.000/kg. Metode petik pelangi itu berlangsung sejak lama, penyebabnya karena beberapa faktor antara lain minimnya pengetahuan petani mengenai pasca panen.

Pemerintah Kota (Pemkot) Pagaralam melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) saat ini sangat fokus memperhatikan sektor pertanian dan perkebunan terutama perkebunan Kopi. Bahkan Pemerintah kota Pagaralam meluncurkan program 1 juta stek kopi pertahun. Program ini bertujuan agar hasil panen kopi di Pagaralam bisa meningkat. Dengan sistem stek petani tidak lagi harus menunggu satu tahun sekali untuk panen. Petani bisa panen setiap minggu jika telah memberlakukan sistem stek, Namun syaratnya petani hanya melakukan sistem panen petik merah. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kota Pagaralam terus melakukan sosialisasi sistem panen petik merah tersebut. Pasalnya hal ini dinilai akan meningkatkan kesejahteraan petani, dengan sistem petik merah ini mutu biji kopi akan semakin baik dan kualitas kopi dari hasil petik merah juga lebih banyak digemari oleh konsumen. Penyuluhan ke kelompok tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dilakukan secara rutin biasanya satu kali pertemuan dalam sebulan.

Di Kota Pagaralam ada salah satu mitra utama pemerintah dalam hal pengelolaan hasil pertanian kopi yaitu Koperasi Produsen Mandiri MAI. Koperasi melakukan edukasi ke petani kopi di kota Pagaralam untuk panen kopi secara tepat dan benar yakni panen kopi secara petik merah. Namun berbeda dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di kota Pagaralam, koperasi tidak secara

rutin melakukan pertemuan dengan petani kopi pertemuan dilakukan 2 bulan satu kali pertemuan kadang bisa 3 bulan satu kali pertemuan. Perbedaan kepentingan antara edukasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan koperasi, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan penyuluhan ke petani dengan harapan untuk merubah perilaku petani tersebut. Sedangkan koperasi melakukan edukasi ke petani untuk panen kopi secara petik merah demi mempertahankan kualitas kopi yang akan diterima pihak koperasi. Melalui MAI petani dan para anggota yang bergabung nantinya yang akan dibantu mengembangkan hasil pertanian para petani mulai dari proses praproduksi produksi hingga ke pemasaran. Selain sebagai fasilitator juga bekerjasama dibidang pemasaran dan mengembangkan SDM melalui pelatihan, serta melakukan pengembangan kapasitas, pemasaran, produksi hingga kualitas. Pada tahun lalu yakni tahun 2022 koperasi sudah mengedukasi sebanyak 159 petani di kota Pagaralam.

Berdasarkan informasi dari ketua Koperasi Produsen Mandiri MAI Pagaralam. Sejak dua tahun terakhir, sudah banyak petani di daerahnya yang melakukan petik merah untuk memenuhi permintaan *buyers* yang mencari kopi premium. Saat ini sejumlah pembeli turun ke Pagaralam untuk mendapatkan biji kopi (*green bean*) berkualitas dengan menawarkan harga Rp34.000 per kilogram. Sementara untuk kopi asalan dipasaran hanya dipatok Rp19.000 per kilogram.

Kopi petik merah, yakni hanya memetik biji kopi yang sudah merah saja sehingga masa pemetikan ini menjadi lebih lama dari biasanya, dari dua bulan menjadi empat bulan. Kemudian biji kopi yang berwarna merah itu direndam didalam air, untuk dilakukan penyortiran. Biji yang terapung dianggap tidak layak produksi sehingga langsung disisihkan. Lalu dilakukan proses penjemuran selama 30 hari, atau lebih lama dua pekan dari biasanya diatas para-para yakni tempat yang berjarak 70 cm dari tanah. Setelah itu, barulah biji kopi memasuki proses penggilingan untuk mengupas kulit kopi. Ini pun dilakukan proses penyortiran hingga tiga kali untuk membedakan ukurannya. Lalu, biji kopi yang sudah unggul itu baru diizinkan menjalani proses penggorengan (*roasting*).

Selanjutnya, hasil yang didapat melalui proses panjang ini, sudah dipastikan menghasilkan produk biji kopi premium yang harganya berkisar

Rp34.000/Kg. Untuk menjaga keunggulannya itu, proses penyimpanannya pun tidak bisa dilakukan sembarang atau harus dimasukkan dalam plastik kedap udara yang memiliki teknologi memastikan tidak ada jamur. Karena harga yang tinggi membuat petani pun tertarik, termasuk Kristian salah satu petani yang sejak dua tahun terakhir sudah menerapkan petik merah. Munculnya pasar yang baru ini membuat segmen kopi asalan dari Pagaram mulai menurun.

Kini mulai berangsur-angsur petani kopi Pagaram menerapkan petik merah. Koperasi Produsen Mandiri MAI berupaya menggandeng banyak pihak untuk mengangkat kopi Pagaram ini agar menembus pasar ekspor, dengan kualitas kopi yang baik melalui panen petik merah. Hal ini bisa diatasi dengan pola pertanian yang lebih baik, pasca panen yang tepat yaitu panen kopi petik merah. Dengan hadirnya pihak koperasi bekerja sama dengan petani muda melakukan penyuluhan diberbagai daerah yang ada di Kota Pagaram tentang metode panen kopi petik merah, dan melahirkan pemikiran metode pengolahan kopi yang baru, yang mampu menghasilkan produk kopi premium untuk memenuhi pasar internasional. Dan akhirnya, kopi Pagaram tidak lagi asalan.

Ketua Koperasi Produsen Mandiri MAI mengatakan bahwa, pihaknya sejak tahun 2020 sampai sekarang selalu berupaya untuk merubah perilaku petani, dari yang sebelumnya selalu melakukan panen secara petik pelangi sekarang koperasi bekerjasama dengan para petani kopi muda dengan paradigma baru telah berangsur-angsur mengubah pola pengelolaan pertanian kopi petik merah dengan cara melakukan penyuluhan didaerah yang ada di Pagaram. Seperti adanya konsep desa wisata dengan membangun Desa Wisata dan Sekolah Kopi di kaki Gunung Dempo hingga mendekatkan sisi hulu dan hilir untuk memotong jalur bisnis klasik. Sejauh ini kopi dari Pagaram, Sumatera Selatan, semakin diminati pasar internasional dari Asia hingga Eropa sejak setahun terakhir.

Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan edukasi. Jadi pemilihan metode harus tepat, sesuai dengan keadaan. Menurut Soegiyanto (2001) ada beberapa faktor yang dapat menjadi dasar dalam memilih metode penyuluhan, yaitu sasaran, sumber daya penyuluh, keadaan daerah dan kebijaksanaan pemerintah. Pemerintah telah

menyusun metode-metode dalam menyampaikan teknologi-teknologi pertanian, seperti pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 52/Permentan/OT.140/12/2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian. Peraturan menteri (Permen) pertanian tersebut telah disusun kementerian pertanian dengan menimbang dari peraturan-peraturan yang sebelumnya pernah dibuat oleh pemerintah seperti Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian. Permen tersebut berisikan metode-metode yang dapat memandu penyuluh pertanian, seperti teknik komunikasi, metode jumlah sasaran dan metode indera penerima dari sasaran. Metode-metode tersebut dapat terbagi lagi menjadi beberapa metode. Penggunaan metode-metode tersebut dapat didasarkan berbagai pertimbangan yang terjadi dilapangan (Kemenpan, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syahrizal mengatakan bahwa, Hambatan yang dialami oleh koperasi dalam mengedukasi petani untuk melakukan panen kopi secara petik merah yaitu susahnya untuk merubah mindset petani, karena didapati fakta bahwa ada beberapa petani kopi di Kota Pagaram terpaksa memetik biji kopi secara serentak lantaran khawatir dicuri, adanya keinginan untuk menghemat ongkos produksi dan ingin lebih cepat mendapat uang tunai. Selain itu kendala lain yaitu partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang. Namun belakangan ini petani setempat mulai menyadari bahwa metode kopi asalan ini tak bisa lagi dipertahankan, terutama dari kalangan petani kopi muda, yaitu mereka yang merupakan generasi ketiga dan keempat dari petani kopi setempat, yang menerapkan pemikiran dan konsep-konsep baru dalam pertanian dan pengolahan kopi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "**Efektivitas Metode Edukasi Panen Kopi Petik Merah Oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaram**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncullah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaram?
2. Bagaimanakah efektivitas metode edukasi panen kopi petik merah yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI Pagaram terhadap petani kopi?
3. Apakah faktor yang melatarbelakangi keputusan petani dalam memilih panen kopi secara petik merah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI di Kota Pagaram.
2. Untuk menganalisis efektivitas metode edukasi panen kopi petik merah oleh Koperasi Produsen Mandiri MAI Pagaram terhadap petani kopi.
3. Untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi keputusan petani dalam memilih panen kopi secara petik merah.

Sejalan dengan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.
3. Bagi koperasi diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi tambahan bagaimana tingkat keberhasilan edukasi terhadap petani.
4. Bagi petani diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi tambahan dalam peningkatan penghasilan produksi kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI, A. 2016. Perkembangan Konsumsi Kopi Dalam Negeri. 2010-2016
- Agatha, M.K dan Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompoktani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Jurnal ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 4. No 3. 2018.
- Ahriadi. 2015. Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anang, R. 2014. Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak dipublikasikan).
- Anna, F. 2016. Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon Jawa barat. Disertasi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahua dan Limonu 2015. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Usahatani. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo (Tidak di Publikasikan).
- Danarti dan Najiyati 1999. Kopi Budidaya dan Analisis Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian. 2015. Rencana Strategi Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Eddy, P. 2015. Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur. Jurnal Volume 1. No 2. 2015. (<http://DX.doi.org/10.17977/um031v1i22015p191>, diakses 2015).
- Handika, P.H. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Metode Selektif Petik Merah Pada Proses Panen Kopi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Skripsi Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hellaluddin. 2018. Analisis Data Kualitatif. Makassar, Sekolah Tinggi Theologia

Juffray.

- Heru, P.A. 2015. Kendala Penyuluh Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Juwaher, M. 2016. Tingkat efektivitas penggunaan metode penyuluhan pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Buru provinsi Maluku. Jurnal Volume 32. No 2. September 2016. (<http://www.jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/view/95>, diakses 2012).
- Kementerian Koperasi. 2015. Peraturan Menteri Koperasi RI No 12 Tahun 2015. Tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2009. Peraturan Menteri Pertanian RI. No 52 Tahun 2009. Tentang Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- Kemendikbud. 2019. Pola Kepemimpinan Ideal Untuk Pendidikan Tinggi Yang Berkualitas. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuswarno, E. 2009. Fenomenologi. Bandung. Widya Padjajaran.
- Mayamsari dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetisi Petani Lahan Sempit. Jurnal Agrisep. Volume 15. No 2. Tahun 2014.
- Mantra, I. 2004. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Moloeng, L.J. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Najiyati, S dan Danarti. 2012. Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Notoatmodjo dan Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumberdaya Manusia. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Noor, J. 2010. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah. Penerbit Kencana, Jakarta, Indonesia.
- Novia, A. 2011. Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Adanya Pengumuman Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Go Publik). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Rahayu, L.S. 2016. Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi

Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani di Kelompok Tani Karya Mukti Desa Sukakarya Kecamatan Sukanegara kabupaten Cianjur. Jurnal Volume 4. No 1. Tahun 2016.

- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Penerbit Alfabeta Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Suhardiyono. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Penerbit PT Erlangga. Jakarta.
- Suwarto dan Oktavianty. 2012. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Surakarta UNS.
- Sudarkah, W.S. 2009. Pemuliaan Tanaman. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siwi, G. 2021. Pengaruh Umur Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Kegiatan Usahatani di Kecamatan Parakan. Jurnal Volume 19. No 2. Tahun 2021.
- Pudji, R. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purnomo, E. 2011. Buku Pintar Kopi. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pratama dan Utama. 2013. Pengaruh Umur Pengalaman Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan. Jurnal Volume 4. No 4. Tahun 2013.
- Totok, M. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Penerbit Surakarta UNS Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25, Tahun 1992 Tentang Koperasi Pertanian. Jakarta.
- Vivi, A. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Penanganan Panen dan Pasca Panen Kopi di Dsa Labbo Kecamatan Tampobulu Kabupaten Bantaeng. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wayan, C. 2021. Pengaruh Luas Lahan Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. Jurnal Volume 9. No 1. Tahun 2021